

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Desa Gunaksa termasuk wilayah Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung Provinsi Bali. Desa ini termasuk daerah dataran rendah dengan ketinggian ± 100 m dari permukaan air laut, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Di Sebelah Utara : Kabupaten Karangasem
- b. Di Sebelah Timur : Desa Dawan Kaler
- c. Di Sebelah Selatan : Desa Tangkas
- d. Di Sebelah Barat : Desa Sampalan Klod dan Desa Sulang

Desa Gunaksa terdiri dari tujuh Banjar, yaitu Banjar Babung, Banjar Tengah, Banjar Nyamping, Banjar Kebon, Banjar Bandung, Banjar Patus, dan Banjar Buayang. Jumlah penduduk Desa Gunaksa berdasarkan laporan penduduk pada bulan Januari 2022, adalah sebanyak 4095 jiwa.

Volume sampah yang dihasilkan dari Desa Gunaksa ± 8 m³ perhari. Untuk menangani permasalahan sampah di Desa Gunaksa maka dibuatlah program Tempat Olah Sampah Setempat (TOSS). Petugas penanganan sampah di TOSS Werdhi Guna sebanyak 11 orang yang terdiri dari satu orang Ketua pengurus TOSS, satu orang sebagai kasir, dua orang sebagai sopir, dan 7 orang bertugas sebagai pengolah sampah di TOSS Werdhi Guna. Program penanganan sampah tersebut berdiri sejak tahun 2019 hingga sekarang.

Untuk penanganan sampah tersebut dilaksanakan mulai dari pengangkutan yang dilakukan oleh petugas dengan menggunakan truk. Sampai di TOSS Werdhi Guna sampah tersebut diolah untuk sampah organik diolah menjadi pupuk dan untuk sampah anorganik dengan bantuan mesin pencacah akan diolah menjadi pellet sebagai bahan bakar yang kemudian akan dijual ke PT Indonesia Power.

2. Karakteristik subyek penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang berlangganan di TOSS Werdhi Guna Desa Gunaksa, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung tahun 2022 sebanyak 58 orang yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Karakteristik responden yang diteliti dapat diuraikan berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan pendidikan terakhir sebagai berikut:

a. Karakteristik usia responden

Karakteristik usia responden dapat dilihat pada tabel tiga yaitu sebagai berikut :

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	%
21-40 tahun	15 responden	25,87
41-60 tahun	38 responden	65,51
61-80 tahun	5 responden	8,62
Total	58	100

Berdasarkan tabel di atas jumlah responden dengan rentangan usia 41-60 tahun berjumlah 38 responden (65,51%) merupakan kelompok paling banyak dan kelompok paling kecil dengan rentangan usia 61-80 tahun berjumlah 5 responden (8,62%).

b. Karakteristik jenis kelamin responden

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa seluruh responden berjenis kelamin laki-laki yaitu 58 orang (100%) .

c. Karakteristik pendidikan terakhir responden

Tabel 4
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	%
SD	19	30,4
SMP	6	10,7
SMA	28	50
Perguruan Tinggi	5	8,9
Total	58	100

Berdasarkan tabel di atas jumlah responden diketahui pendidikan SMA dengan jumlah 28 orang (50%) paling banyak dan responden pendidikan perguruan paling sedikit dengan jumlah 5 orang (8,9%).d. Karakteristik pekerjaan responden

Tabel 5
Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	%
Wiraswasta	41	70,7
TNI / POLRI	1	1,8
Swasta	15	26,7
PNS	1	1,8
Total	58	100

Berdasarkan tabel di atas jumlah responden diketahui pekerjaan wiraswasta dengan jumlah 41 orang (70,7%) paling banyak dan responden dengan pekerjaan sebagai TNI/POLRI, PNS dengan jumlah 1 orang (1,8%).

3. Hasil pengamatan terhadap obyek peneliti

Hasil pengamatan terhadap masyarakat Desa Gunaksa sesuai variabel penelitian menggunakan kuesioner dan lembar observasi tentang pemilahan sampah rumah tangga. Hasil yang diperoleh dari kuesioner adalah sebagai berikut:

a. Hasil penilaian pengetahuan dalam pemilahan sampah rumah tangga

Tabel 6
Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden Dalam Pemilahan Sampah Rumah Tangga

Pengetahuan	Jumlah	%
Baik	25	44,6
Kurang	33	56,9
Total	58	100

Berdasarkan tabel di atas hasil penelitian diperoleh data distribusi responden berdasarkan hasil wawancara menggunakan kuesioner dengan 10 pertanyaan mengenai pengetahuan dalam pemilahan sampah rumah tangga. Jumlah responden paling banyak rentangan nilai pengetahuan kurang dengan jumlah 33 responden (56,9%) yaitu kurangnya pengetahuan responden terhadap memilah sampah organik dan anorganik dan responden paling sedikit rentangan nilai pengetahuan baik dengan jumlah 25 responden (44,6%) yaitu responden mampu mengetahui sumber utama penghasil sampah.

b. Hasil penilaian sikap dalam pemilahan sampah rumah tangga

Tabel 7
Distribusi Sikap Responden Dalam Pemilahan Sampah Rumah Tangga

Sikap	Jumlah	%
Baik	20	34,5
Kurang	38	65,5
Total	58	100

Berdasarkan tabel di atas hasil penelitian diperoleh data distribusi responden berdasarkan wawancara menggunakan kuesioner dengan 9 pertanyaan mengenai sikap dalam pemilahan sampah rumah tangga. Jumlah responden paling banyak rentangan nilai sikap kurang dengan jumlah 38 responden (65,5%) yaitu responden tidak yakin akan kemampuannya untuk melakukan pemilahan sampah dan responden dengan rentangan nilai sikap baik dengan jumlah 20 reesponden (34,5%) yaitu responden setuju pemilahan sampah diperlukan untuk dimanfaatkan kembali.

c. Hasil observasi perilaku masyarakat dalam pemilahan sampah rumah tangga

Tabel 8
Distribusi Perilaku Responden Dalam Pemilahan Sampah Rumah Tangga

Perilaku	Jumlah	%
Baik	19	32,8
Kurang	39	67,2
Total	58	100

Berdasarkan tabel di atas hasil observasi diperoleh data distribusi responden berdasarkan perilaku dalam pemilahan sampah rumah tangga. Jumlah responden paling banyak rentangan nilai perilaku kurang dengan jumlah 39 responden (67,2%) yaitu responden tidak menyediakan tempat sampah yang terpisah sesuai jenisnya dan responden dengan rentangan nilai perilaku baik dengan jumlah 19 reesponden (32,8%) yaitu lingkungan rumah responden bersih.

4. Hasil analisis data

a. Hubungan pengetahuan responden dengan perilaku masyarakat dalam pemilahan sampah rumah tangga

Analisis data dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam pemilahan sampah rumah tangga menggunakan uji *chi square*. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 9
Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pemilahan Sampah Rumah Tangga

Pengetahuan	Perilaku Masyarakat				Jumlah		p	CC
	Baik		Kurang		F	%		
	F	%	F	%				
Baik	17	68	8	32	25	100	0,000	0,523
Kurang	3	9,1	30	90,9	33	100		
Jumlah	20	35,7	36	64,3	58	100		

Berdasarkan inpretasi tabel diatas di dapatkan hasil bahwa responden dengan pengetahuan baik dengan perilaku masyarakat yang baik dalam pemilihan sampah rumah tangga yaitu sebanyak 17 responden dengan presentase (68%) dan

responden dengan pengetahuan baik dalam perilaku masyarakat yang buruk untuk melakukan pemilahan sampah rumah tangga sebanyak 8 responden dengan presentase (32%). Responden dengan pengetahuan buruk dalam perilaku masyarakat yang baik dalam pemilihan sampah rumah tangga yaitu sebanyak 3 responden dengan presentase (9,1%) dan responden dengan pengetahuan buruk dalam perilaku masyarakat yang buruk untuk melakukan pemilahan sampah rumah tangga sebanyak 30 responden dengan presentase (90,9%).

Dari hasil analisis data menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai asymp.sig (2-sided) sebesar 0,000. Karena nilai asymp.sig (2-sided) $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti adanya hubungan pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam pemilahan sampah rumah tangga. Untuk melihat kuat lemahnya hubungan dilihat dari nilai coefficient kontigensi (CC) dengan nilai 0,523. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang sedang antara variabel pengetahuan dengan perilaku masyarakat.

b. Hubungan Sikap responden dengan perilaku masyarakat dalam pemilahan sampah rumah tangga

Analisis data dilakukan untuk mengetahui hubungan sikap dengan perilaku masyarakat dalam pemilahan sampah rumah tangga menggunakan uji *chi square*.

Hasil analisis dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 10
Analisis Bivariat Hubungan Sikap Dengan Perilaku Masyarakat
Dalam Pemilahan Sampah Rumah Tangga

Sikap	Perilaku Masyarakat				Jumlah		p	CC
	Baik		Kurang		F	%		
	F	%	F	%				
Baik	16	84,2	3	15,8	19	100		
Kurang	4	10,3	35	89,7	39	100	0,000	0,587
Jumlah	20	35,7	36	64,3	58	100		

Berdasarkan inpretasi tabel diatas di dapatkan hasil bahwa responden dengan sikap baik dan perilaku masyarakat yang baik dalam pemilihan sampah rumah tangga yaitu sebanyak 16 responden dengan presentase (84,2%) dan responden dengan sikap baik dalam perilaku masyarakat yang buruk untuk melakukan pemilahan sampah rumah tangga sebanyak 3 responden dengan presentase (15,8%). responden dengan sikap buruk dalam perilaku masyarakat yang baik dalam pemilihan sampah rumah tangga yaitu sebanyak 4 responden dengan presentase (10,3%) dan responden dengan sikap buruk dalam perilaku masyarakat yang buruk untuk melakukan pemilahan sampah rumah tangga sebanyak 35 responden dengan presentase (89,7%).

Dari hasil analisis data menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai asymp.sig (2-sided) sebesar 0,000. Karena nilai asymp.sig (2-sided) $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti adanya hubungan sikap dengan perilaku masyarakat dalam pemilahan sampah rumah tangga. Untuk melihat kuat lemahnya hubungan dilihat dari nilai *coefficient*

contigensi (CC) dengan nilai 0,587. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang sedang antara variabel sikap dengan perilaku masyarakat.

B. Pembahasan

1. Tingkat pengetahuan masyarakat dalam pemilahan sampah rumah tangga

Berdasarkan hasil penelitian terhadap tingkat pengetahuan masyarakat dalam pemilahan sampah rumah tangga, menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan yang masuk dalam kategori baik dengan jumlah 25 responden (43,1%) dan kategori kurang dengan jumlah 33 responden (56,9%). Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada responden menggunakan lembar wawancara dengan 10 pertanyaan yaitu kurangnya pengetahuan responden terhadap memilah sampah organik dan anorganik.

Selain itu tingkat pengetahuan dapat berkaitan dengan tingkat pendidikan dan umur seseorang. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Jumlah responden diketahui pendidikan SMA dengan jumlah 28 orang (50%) paling banyak yang dimana seharusnya pengetahuan masyarakat lebih luas tentang pemilahan sampah rumah tangga seperti memisahkan sampah organik dan anorganik. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012) tentang pengetahuan yang merupakan hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu, dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Pengetahuan merupakan domain yang paling penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, maka dari itu perilaku yang didasari dengan pengetahuan dan

kesadaran akan bertahan lama dibandingkan perilaku yang tidak didasari ilmu pengetahuan dan kesadaran (Notoatmodjo, 2003). Supriyadi (1993) mendefinisikan pengetahuan sebagai sekumpulan informasi yang dipahami, yang diperoleh dari proses belajar selama hidup dan dapat dipergunakan sewaktu-waktu sebagai alat penyesuaian diri, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungannya. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2003). Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan (Notoatmodjo, 2007), yaitu : Tahu (*know*), Memahami (*comprehension*), Aplikasi (*application*), Analisis (*analysis*), Sintesis (*synthesis*), dan Evaluasi (*evaluation*). Pada penelitian ini, pengetahuan yang dimaksud adalah apa yang diketahui masyarakat mengenai pemilahan sampah rumah tangga.

Pengetahuan masyarakat Desa Gunaksa perlu ditingkatkan khususnya cara pemilahan sampah seperti memisahkan sampah organik dan anorganik dengan memberikan penyuluhan kepada masyarakat dalam pemilahan sampah rumah tangga. Pentingnya memberikan informasi mengenai manfaat kepada masyarakat dalam meningkatkan kesadaran untuk memilah sampah.

Oleh karena itu diharapkan Puskesmas wilayah kerja Desa Gunaksa dan tokoh masyarakat agar memberikan penyuluhan mengenai dampak apa saja yang akan ditimbulkan dari tidak melaksanakan pemilahan sampah. Karakteristik pendidikan responden dimasyarakat Desa Gunaksa yaitu terdapat 28 responden dengan persentase 50% yang terakhir berpendidikan SMA sehingga dapat mempermudah proses penyuluhan. Selain memberikan penyuluhan dapat memanfaatkan perkembangan teknologi untuk menyebarkan informasi mengenai

pemilahan sampah dengan demikian diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat dalam pemilahan sampah rumah tangga.

2. Sikap masyarakat dalam pemilahan sampah rumah tangga

Berdasarkan hasil penelitian terhadap sikap masyarakat dalam pemilahan sampah rumah tangga menunjukkan bahwa yang memiliki sikap dalam pemilahan sampah yang masuk kategori baik sebanyak 20 responden dengan persentase 34,5% dan sikap dalam pemilahan sampah yang masuk kategori kurang sebanyak 38 responden dengan persentase 65,5%. Dengan hasil yang didapatkan tersebut dapat dikatakan bahwa sikap dominan yang dimiliki responden adalah kurang dengan nilai lebih dari 50%. Berdasarkan hasil kuesioner dengan 9 pertanyaan mengenai sikap masyarakat dalam pemilahan sampah rumah tangga paling banyak masyarakat tidak setuju akan kemampuan untuk melakukan pemilahan sampah rumah tangga.

Sikap merupakan kecenderungan untuk merespon (positif atau negatif) terhadap organisme, objek atau situasi tertentu (Sarwono, 1993). Sikap merupakan respon evaluatif berdasarkan pada proses evaluasi diri, yang disimpulkan berupa penilaian positif atau negatif yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap objek (Zimbardo & Leippe, 1991). Sikap pada dasarnya merupakan hasil dari proses sosialisasi dan interaksi seseorang dengan lingkungannya, yang merupakan perwujudan dari pikiran, perasaan seseorang serta penilaian terhadap obyek, yang didasarkan pada pengetahuan, pemahaman, pendapat dan keyakinan dan gagasan-gagasan terhadap suatu obyek sehingga menghasilkan suatu kecenderungan untuk bertindak pada suatu obyek. (Suharyat, 2009).

Sikap bisa dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang bisa dilihat dalam penelitian ini yaitu pengetahuan responden sebagian besar dalam kategori kurang dengan persentase 56,9% begitupun sikap responden dalam kategori baik dengan persentase 34,5% yang artinya seseorang yang memiliki pengetahuan rendah tentang pemilahan sampah, maka akan memiliki sikap negatif mengenai pemilahan sampah dan sebaliknya seseorang yang memiliki pengetahuan baik tentang pemilahan sampah, maka akan memiliki sikap positif mengenai pemilahan sampah.

3. Perilaku masyarakat dalam pemilahan sampah rumah tangga

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti terhadap 58 responden mengenai perilaku masyarakat dalam pemilahan sampah rumah tangga, jumlah responden yang memiliki perilaku baik sebanyak 19 dengan persentase 32,8% dan yang memiliki perilaku kurang sebanyak 39 responden dengan persentase 67,2%.

Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan merupakan aspek dasar dalam membentuk perilaku seseorang. Hal ini sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Rogers (1974) menyatakan bahwa suatu yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif akan menghasilkan perilaku yang bersifat lebih langgeng (*long lasting*). Sehingga dapat dikatakan dengan memiliki pengetahuan yang baik maka perilaku dan penerimaan seseorang terhadap sesuatu akan lebih baik pula. Perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap seseorang tersebut bisa dilihat dipenelitian ini, pengetahuan masyarakat terhadap pemilahan sampah dalam kategori kurang yaitu 56,9%, sikap dalam kategori kurang yaitu 65,5% sehingga dapat mempengaruhi perilaku seseorang.

Untuk meningkatkan perilaku pemilahan sampah diharapkan kepada masyarakat agar mau menyediakan tempat sampah terpisah antara sampah organik dan anorganik. Dan untuk tokoh masyarakat agar memberikan sanksi atau denda kepada masyarakat, agar dapat memberi efek jera kepada masyarakat yang tidak melakukan pemilahan sampah rumah tangga.

4. Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam pemilahan sampah rumah tangga

Menurut hasil analisis data didapatkan yang memiliki pengetahuan baik dan perilaku masyarakat yang baik dalam pemilihan sampah rumah tangga yaitu sebanyak 17 responden dengan presentase (68%) dan responden dengan pengetahuan baik dalam perilaku masyarakat yang buruk untuk melakukan pemilahan sampah rumah tangga sebanyak 8 responden dengan presentase (32%). Responden dengan pengetahuan buruk dalam perilaku masyarakat yang baik dalam pemilihan sampah rumah tangga yaitu sebanyak 3 responden dengan presentase (9,1%) dan responden dengan pengetahuan buruk dalam perilaku masyarakat yang buruk untuk melakukan pemilahan sampah rumah tangga sebanyak 30 responden dengan presentase (90,9%).

Dari hasil analisis data menggunakan uji *chi square* didapatkan P-value = 0,000 dimana hasil yang diperoleh Jika p-value < 0,05, maka perhitungan secara statistik menunjukkan bahwa adanya hubungan bermakna antara variabel bebas dengan terikat. (Notoatmodjo, 2012). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam pemilahan sampah rumah tangga. Dengan nilai *coefficient contingensi* (CC) dengan

nilai 0,523. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang sedang antara variabel pengetahuan dengan perilaku masyarakat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012). Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan yang terjadi melalui pancaindera manusia yakni, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan. sebagian pengetahuan manusia didapat melalui mata dan telinga. Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui pendengaran (telinga), dan penglihatan (mata). Dalam penelitian ini masyarakat di Desa Gunaksa bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam pemilahan sampah rumah tangga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ni Luh Prapti Padmita, dkk) yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan ibu rumah tangga dalam pemilahan sampah dengan menggunakan *uji chi square* didapatkan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$.

5. Hubungan sikap dengan perilaku masyarakat dalam pemilahan sampah rumah tangga

Menurut hasil analisis data didapatkan hasil bahwa responden dengan sikap baik dalam perilaku masyarakat yang baik dalam pemilihan sampah rumah tangga yaitu sebanyak 16 responden dengan presentase (84,2%) dan responden dengan sikap baik dalam perilaku masyarakat yang buruk untuk melakukan pemilahan sampah rumah tangga sebanyak 3 responden dengan presentase (15,8%). responden

dengan sikap buruk dalam perilaku masyarakat yang baik dalam pemilihan sampah rumah tangga yaitu sebanyak 4 responden dengan presentase (10,3%) dan responden dengan sikap buruk dalam perilaku masyarakat yang buruk untuk melakukan pemilahan sampah rumah tangga sebanyak 35 responden dengan presentase (89,7%).

Penelitian Novita (2017) menyatakan sikap juga dipengaruhi oleh pengetahuan, pengetahuan yang baik tentang pengelolaan sampah juga menjadi dasar dalam sikap yang baik dalam pengelolaan sampah, yang berarti pengetahuan berpikir memegang peranan penting dalam pembentukan sikap.

Dari hasil analisis data menggunakan uji chi square didapatkan P-Value = 0,000 dimana hasil yang diperoleh Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka perhitungan secara statistik menunjukkan bahwa adanya hubungan bermakna antara variabel bebas dengan terikat. (Notoatmodjo, 2012). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku masyarakat dalam pemilahan sampah rumah tangga. Dengan nilai *coefficient contingensi* (CC) dengan nilai 0,587. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang sedang antara variabel sikap dengan perilaku masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rohani (2007), yang menyatakan faktor yang mempengaruhi masyarakat tidak melakukan pemilahan sampah adalah faktor kebiasaan dan tidak tersedianya fasilitas pemilahan. Hal ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Green dalam Notoatmodjo (2010), yang menyatakan bahwa ada 3 faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu faktor predisposisi seperti kebiasaan, tradisi, dan sikap. Untuk pengolah TOSS

Werdhi Guna agar memperbaiki sistem pengangkutan sampah sehingga sampah yang tidak dipilah tidak ikut terangkut.